

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa ini. Dalam pelaksanaannya pendidikan akan berhasil jika keinginan untuk berkembang dari seorang guru dan rasa ingin tahu lebih pada siswanya. Keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan dilihat dari hasil dan keefektivitasan pembelajaran dalam kelas yang dilaksanakan. Pada hakikatnya proses pembelajaran yang terlibatnya interaksi guru dan siswa akan menimbulkan suatu kegiatan yang efektif yang sesuai dengan rancangan guru.

Dalam proses untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran yang diadakan guru dalam kelas. Dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran akan dapat mempengaruhi pula hasil belajar siswanya. Hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa yang terus berkembang dalam pengetahuan dari pembelajaran yang disampaikan melalui nilai dari tes soal yang telah dilakukan. Hasil belajar dilakukan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan siswa dalam perkembangan selama belajarnya dengan menggunakan penilaian.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok yang harus dilaksanakan oleh guru dalam rangka menyampaikan berbagai pesan pada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat menguasai pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disajikan guru, serta tujuan yang digariskan dalam pelaksanaan kurikulum. Terutama pembelajaran pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Pembelajaran adalah serangkaian

kegiatan belajar mengajar yang diadakan didalam suatu kelas dengan rancangan yang dapat terjadinya proses belajar siswa.

Pada kenyataannya, matematika banyak dianggap sulit untuk dipelajari karena isinya abstrak. Disekolah seringkali menemukan kegiatan pembelajaran matematika dilakukan dengan cara hafalan perkalian, ataupun dengan menghafal rumus-rumus matematika. Padahal pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan menggunakan pemilihan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu yang harus lebih kreatif agar hasil belajar siswa dapat meningkat guru kelas harus dapat pintar memilih pendekatan yang diterapkan pada pembelajaran matematika agar siswa dapat aktif dan berkembang setelah melakukan proses pembelajaran.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Sesuatu yang dianggap mudah menurut logika orang dewasa dapat dianggap sulit dimengerti oleh seorang anak. Anak tidak berpikir dan bertindak sama seperti orang dewasa. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika di SD, konsep matematika yang abstrak yang dianggap mudah dan sederhana menurut kita yang cara berpikirnya sudah formal, dapat menjadi hal yang sulit dimengerti oleh anak.

Selain itu setiap anak merupakan individu yang berbeda. Perbedaan pada tiap individu dapat dilihat dari minat, bakat, kemampuan kepribadian, pengalaman lingkungan, dll. Karena itu seorang guru dalam proses pembelajaran matematika hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan karakteristik anak didik tersebut.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (KTSP, Depdiknas, 2006, hlm.417).

Setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar dapat dilihat pada siswa yang mampu memahami dan menguasai isi materi yang telah disampaikan pada proses pembelajaran. Ada kalanya disaat beberapa siswa masih belum mampu menguasai materi atau masih belum memahami apa yang telah disampaikan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan banyak faktor yang menjadi penyebab pembelajaran yang dilakukan belum maksimal.

Masalah tersebut terjadi akibat beberapa faktor, diantaranya pengajaran yang dilakukan oleh guru kelas banyak menggunakan model

konvensional, sehingga siswa sulit untuk berkembang dalam pembelajaran karena lebih ke guru yang menjelaskan (*teacher center*). Sedangkan pada pembelajaran matematika guru harus bisa pintar dalam memilih pendekatan apa yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan hal itu siswa pun tidak banyak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang dilakukan. Tidak hanya pada penggunaan pendekatan dengan bantuan berupa media pembelajaran yang dapat menjembatani materi dengan siswa agar siswa dapat lebih nyata dalam mengamati secara langsung. Adapaun faktor lain yaitu tidak idealnya jumlah siswa dikelas menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa “jumlah idealnya siswa sekolah dasar yaitu 28 siswa”.

Salah satu alternatif penyelesaian yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajarannya. Melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran yang diterapkan ini diharapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang medasari siswa yang membangun pengetahuannya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara mengajar yang membuat informasi lebih bermakna dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide mereka.

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya (Slavin dalam Trianto, 2011, hlm.74). Dalam pembelajaran seperti ini, aktivitas siswa menjadi syarat mutlak agar siswa mampu, bukan untuk mengumpulkan banyak fakta melainkan agar dapat menemukan sesuatu pengetahuan dan mengalami perkembangan pemikiran. Pengetahuan akan terbangun dalam benak siswa ketika sedang berusaha untuk mengorganisasi pengalaman

barunya berdasar pada kerangka kognitif yang sudah terbentuk sebelumnya. Ini berarti bahwa pengetahuan yang diperoleh dibentuk sendiri oleh siswa melalui proses mengalami bukan karena interaksinya dengan lingkungan.

Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan tingkat kemampuan siswa untuk dapat membangun atau menemukan informasi dari suatu pembelajaran yang dilakukannya untuk memperkaya pengetahuannya dengan bimbingan guru yang menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, permasalahan yang akan dipecahkan melalui penelitian kuantitatif ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana gambaran sebelum dan setelah menggunakan pendekatan, serta efektivitas penggunaan Pendekatan Konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung?”. Untuk menjawab masalah itu, penulis jabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah pada soal matematika tentang volume bangun ruang sederhana kubus dan balok di kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung sebelum diberikan perlakuan?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah pada soal matematika tentang volume bangun ruang sederhana kubus dan balok di kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung?
3. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah pada soal matematika tentang volume bangun ruang sederhana kubus dan balok di kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung setelah diberikan perlakuan?
4. Bagaimana efektivitas pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah pada soal matematika tentang volume bangun

ruang sederhana kubus dan balok di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah pada soal matematika tentang volume bangun ruang sederhana kubus dan balok di kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung sebelum diberikan perlakuan.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah pada soal matematika tentang volume bangun ruang sederhana kubus dan balok di kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah pada soal matematika tentang volume bangun ruang sederhana kubus dan balok di kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung setelah diberikan perlakuan.
4. Untuk mendeskripsikan efektivitas pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah pada soal matematika tentang volume bangun ruang sederhana kubus dan balok di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam dua kerangka berikut.

1. Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan pengetahuan yang akan lebih berkembang dalam proses pembelajaran setelah dilakukan pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan

pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas V, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian ini dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh khususnya yang diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis. Hasil penelitian ini dasarnya memiliki dua produk, yaitu: (1) pendekatan konstruktivisme yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa; dan (2) data deskriptif tentang hasil belajar siswa pada sekolah yang menjadi tempat penelitian. Diharapkan kedua hal ini dapat bermanfaat pada beberapa konteks kepentingan berikut.

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk meminimalisir kesulitan siswa untuk menyelesaikan permasalahan soal matematika dengan benar.

- b. Bagi Guru

Memberikan informasi dan wawasan mengenai cara pembelajaran pelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme agar kualitas serta kinerja guru dalam mengajar dapat meningkat.

- c. Bagi Penulis

Memperoleh ilmu dan pengalaman baru dalam keterampilan belajar mengajar di sekolah, khususnya pada pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme.

E. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran dengan hasil yang didapat. Dalam pembelajaran dapat dilihat dengan sejauh mana efektivitas pendekatan yang digunakan pada pembelajaran dalam meningkatkan dari hasil belajar.

2. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan tingkat kemampuan siswa untuk dapat membangun atau menemukan informasi dari suatu pembelajaran yang dilakukannya untuk memperkaya proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan ini mengacu pada kemampuan anak dapat mengidentifikasi sendiri, memecahkan masalah sendiri, mengetahui sendiri, dan guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi fasilitator bagi siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang siswa dapat capai dari proses pembelajaran. Adapun dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan siswa yang tergambar dalam Indikator Capaian Kompetensi dari Kompetensi Dasar nomor 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana. Bangun ruang sederhana yang diambil dalam penelitian ini adalah kubus dan balok.